

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebagai mahasiswa yang memiliki semangat untuk mandiri dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, khususnya di sektor agribisnis, kami memilih untuk menjalani kegiatan wirausaha sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan ilmu di dunia nyata. Menurut Thohir & Hermawan (2024) Wirausaha bukan hanya menjadi solusi untuk mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam melatih jiwa kepemimpinan, inovasi, serta kemandirian. Kewirausahaan tidak hanya sekadar menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga berkaitan erat dengan sikap mental yang aktif, kreatif, dan berani mengambil risiko. Seorang wirausaha selalu memiliki dorongan untuk meningkatkan dirinya sendiri dan lingkungannya.

Alasan yang mendasari pelaksanaan kegiatan wirausaha ini adalah adanya peluang pasar yang cukup besar di sektor kuliner tradisional yang masih memiliki peminat yang luas di tengah masyarakat. Kegiatan wirausaha ini juga dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar serta memberdayakan hasil pertanian lokal, khususnya komoditas seperti kacang tanah, daun jeruk, dan bahan-bahan rempah yang mudah diperoleh dari petani lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki nilai sosial dan keberlanjutan (Hehanussa & Hukom, 2023).

Jenis usaha yang dipilih adalah produksi dan pemasaran peyek, yaitu salah satu makanan ringan tradisional Indonesia yang memiliki cita rasa khas dan disukai

oleh berbagai kalangan, baik anak-anak muda maupun orang dewasa. Alasan pemilihan usaha ini didasarkan atas hasil riset pasar yang dilakukan secara langsung terhadap preferensi konsumen, yang menunjukkan bahwa produk peyek masih memiliki permintaan yang tinggi dan potensi pasar yang luas. Selain itu, peyek dinilai sebagai produk yang relatif tahan lama, mudah diproduksi, dan dapat divariasikan dalam berbagai bentuk serta rasa, sehingga memiliki daya saing yang kuat di pasar makanan ringan. Dengan pendekatan berbasis riset dan pemanfaatan sumber daya lokal, usaha ini diharapkan dapat menjadi model wirausaha yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pengembangan sektor agribisnis di tingkat lokal.

| Kecamatan<br><i>District</i> | Mikro<br><i>Micro</i> | Kecil<br><i>Small</i> | Menengah<br><i>Medium</i> | Jumlah<br><i>District</i> |
|------------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------|---------------------------|
| (1)                          | (2)                   | (3)                   | (4)                       | (5)                       |
| Mariso                       | 1.754                 | 1                     | -                         | 1.755                     |
| Mamajang                     | 1.823                 | 59                    | 13                        | 1.895                     |
| Tamalate                     | 4.531                 | 2                     | -                         | 4.533                     |
| Rappocini                    | 2.787                 | 63                    | 162                       | 3.012                     |
| Makassar                     | 2.056                 | 101                   | 15                        | 2.172                     |
| Ujung Pandang                | 830                   | 8                     | 7                         | 845                       |
| Wajo                         | 818                   | 100                   | 2                         | 920                       |
| Bontoala                     | 1.275                 | 120                   | 29                        | 1.424                     |
| Ujung Tanah                  | 1.133                 | 14                    | 2                         | 1.149                     |
| Kepulauan Sangkarrang        | 518                   | 4                     | -                         | 522                       |
| Tallo                        | 2.321                 | 80                    | 48                        | 2.449                     |
| Panakkukang                  | 1.801                 | 53                    | 40                        | 1.894                     |
| Manggala                     | 3.901                 | 33                    | 28                        | 3.962                     |
| Biring Kanaya                | 3.717                 | 270                   | 133                       | 4.120                     |
| Tamalanrea                   | 2.085                 | 2                     | -                         | 2.087                     |
| <b>Makassar</b>              | <b>31.350</b>         | <b>910</b>            | <b>479</b>                | <b>32.739</b>             |

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar/ Regional Office of Cooperatives and Small-Medium Enterprises in Makassar Municipality

Gambar 1. Jumlah Pelaku UMKM di Kota Makassar

Produk yang diproduksi dan dipasarkan adalah peyek kacang tanah dengan bentuk bulat yang dirancang agar menarik secara visual serta praktis untuk dikonsumsi. Peyek ini dikemas dalam kemasan dengan berat bersih 41 gram,

ukuran yang ideal untuk kemudahan penyimpanan dan konsumsi oleh berbagai segmen konsumen. Produk peyek kacang tanah ini ditawarkan dalam dua varian rasa, yaitu varian original yang mempertahankan cita rasa gurih dan alami dari kacang tanah berkualitas tinggi, serta inovasi rasa baru yaitu varian balado yang memberikan sensasi rasa pedas yang khas dan menggugah selera.

Kedua varian tersebut diproduksi dengan memperhatikan kualitas bahan baku serta proses produksi yang higienis dan standar mutu yang ketat guna menjaga rasa dan tekstur peyek. Desain kemasan yang menarik dan informatif juga diterapkan untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar serta memberikan kemudahan bagi konsumen dalam memilih varian sesuai preferensi. Dengan spesifikasi tersebut, produk peyek ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan selera konsumen yang beragam, sekaligus memperkuat posisi produk di pasar makanan ringan tradisional.

Untuk meningkatkan daya saing, usaha crispyek melakukan inovasi produk berupa penambahan varian rasa baru, yaitu balado, yang digemari oleh konsumen karena cita rasanya yang pedas-manis. Inovasi ini bertujuan menarik minat pasar yang lebih luas, khususnya kalangan muda. Selain itu, Crispyek juga memperbarui desain kemasan menjadi lebih modern dan informatif. Kemasan kini mencantumkan tanggal kedaluwarsa, berat bersih, komposisi bahan, serta kontak produsen, yang meningkatkan kepercayaan konsumen dan menunjukkan profesionalisme. Kedua inovasi ini diharapkan mampu memperkuat posisi produk di pasar dan mendorong peningkatan penjualan.

Kami memilih program wirausaha karena melihatnya sebagai peluang emas untuk mengembangkan potensi diri di luar kegiatan akademik. Menurut Thohir &

Hermawan, (2024), wirausaha tidak hanya memberikan kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga melatih berbagai keterampilan penting seperti manajemen waktu, pengambilan keputusan, kreativitas, kepemimpinan, serta kemampuan menghadapi risiko.

Program wirausaha juga menjadi wadah bagi kami untuk menerapkan pengetahuan yang kami pelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Dengan mengikuti program ini, kami bisa belajar langsung bagaimana merancang, membangun, dan mengelola sebuah usaha dari nol. Selain itu, program wirausaha memberi akses pada bimbingan, pelatihan, dan jaringan yang sangat berguna dalam mengembangkan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Lebih dari itu, kami melihat wirausaha sebagai solusi jangka panjang dalam menghadapi tantangan ketatnya dunia kerja. Dengan menciptakan lapangan kerja sendiri, kami tidak hanya membangun masa depan untuk diri kami, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan peluang bagi orang lain. Program ini juga sejalan dengan semangat kemandirian dan inovasi yang dibutuhkan dalam era ekonomi kreatif dan digital saat ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat Prototipe mengenai “Produk dan Kemasan Crispyek (Crispy Peyek) di Kota Makassar”.

## **1.2.Tujuan Kegiatan Wirausaha**

Tujuan utama dari kegiatan wirausaha ini adalah untuk menciptakan usaha yang mandiri, berkelanjutan, dan memberikan nilai tambah baik secara ekonomi maupun sosial. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari usaha ini meliputi:

1. Menciptakan produk cemilan tradisional “peyek” dengan memberikan inovasi rasa dan kemasan, serta strategi pemasaran modern.
2. Memanfaatkan bahan baku dari pertanian lokal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani atau pemasok lokal.
3. Meningkatkan kemandirian finansial dengan memanfaatkan peluang usaha yang potensial melalui keterampilan berwirausaha yaitu perencanaan usaha, manajemen produksi, pemasaran, serta pengelolaan keuangan.
4. Membangun fondasi usaha jangka panjang yang berkelanjutan dan membuka lapangan kerja di sektor agribisnis.

### **1.3. Manfaat Kegiatan Wirausaha**

Kegiatan wirausaha ini dirancang tidak hanya untuk menciptakan usaha mandiri dan berkelanjutan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata baik dari segi ekonomi maupun sosial. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan wirausaha ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal**

Dengan menciptakan produk cemilan tradisional *peyek* yang diinovasikan dari segi rasa dan kemasan, wirausaha ini mampu memberikan nilai tambah pada produk lokal yang sebelumnya kurang memiliki daya saing. Inovasi tersebut menjadikan produk lebih menarik bagi pasar modern tanpa menghilangkan keaslian dan kearifan lokal.

#### **2. Pemberdayaan Petani dan Pemasok Lokal**

Penggunaan bahan baku dari pertanian lokal secara langsung mendukung keberlangsungan ekonomi petani dan pelaku usaha kecil di sektor hulu. Dengan

meningkatkan permintaan bahan lokal, kegiatan ini turut berkontribusi dalam menyejahterakan petani dan menjaga keberlanjutan rantai pasok agribisnis.

### 3. Peningkatan Kemandirian Ekonomi dan Kompetensi Wirausaha

Melalui praktik nyata dalam perencanaan, manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Hal ini berdampak pada kemandirian finansial pelaku usaha dan memberikan motivasi untuk terus mengembangkan potensi usaha.

### 4. Penciptaan Lapangan Kerja dan Pembangunan Ekonomi Lokal

Usaha ini memiliki potensi untuk berkembang dan merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, keberadaan usaha ini dapat menggerakkan ekonomi lokal melalui berbagai aktivitas pendukung seperti distribusi, pengemasan, dan penjualan.

### 5. Penguatan Usaha yang Berkelanjutan

Dengan visi jangka panjang dan pendekatan manajerial yang terstruktur, kegiatan wirausaha ini dibangun dengan fondasi yang kokoh untuk tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan ini tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial dan lingkungan, menjadikan usaha ini sebagai model bisnis yang bertanggung jawab.